

PENGARUH PENGGUNAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI RA AL-IKHLAS

Siti Rahmawati¹, Dewi Lara Anjangsari², Wina Herliana³, Risbon Sianturi⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Koresponden Email : sitirhmwtii63@upi.edu

ABSTRAK

Kurikulum merdeka khususnya di sekolah RA Al-Ikhlash sebenarnya bukan hal yang baru bagi guru, juga banyaknya perubahan secara signifikan yang dirasakan oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini terutama pada proses pembelajaran yang sekarang lebih banyak berpusat pada anak, sehingga kebutuhan anak lebih terprioritaskan. Terlepas dari itu guru mempunyai tantangan tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka salah satunya yaitu bagaimana kita sebagai guru mau belajar dan terus membaca untuk memahami bagaimana karakteristik kurikulum, meskipun demikian kurikulum merdeka mempunyai banyak dampak positif terhadap motivasi anak dalam belajar, karena anak dibebaskan untuk memilih juga pembelajaran yang diminatinya, kurikulum merdeka juga sangat berpotensi untuk mengembangkan inovasi juga motivasi anak kedepannya untuk menjadi lebih baik. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan kurikulum merdeka di RA Al-Ikhlash dalam pengelolaan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang dimana metode penelitian ini berfokus pada pengamatan yang mendalam berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua, kurikulum merdeka dapat terimplementasi dengan baik.

Kata kunci: kurikulum; berpusat pada anak; Anak Usia Dini

ABSTRACT

The independent curriculum, especially at RA Al-Ikhlash school, is actually not new to teachers, nor are there many significant changes felt by teachers in implementing this independent curriculum, especially in the learning process which is now more child-centred, so that children's needs are prioritized. Apart from that, teachers have their own challenges implementing an independent curriculum, one of which is how we as teachers want to learn and continue to read to understand the characteristics of the curriculum, even though the independent curriculum has many positive impacts on children's motivation in learning, because children are freed to choose the learning they are interested in, the independent curriculum also has the potential to develop innovation as well as children's motivation in the future for the better. The purpose of this study was to determine the effect of using an independent curriculum at RA Al-Ikhlash in educational management. The method used in this research is a qualitative method which focuses on in depth observation based on interviews, observation and documentation. With the collaboration between the principal, teachers and parents, the independent curriculum can be implemented well.

Keywords: curriculum; child-centered; early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembangunan suatu bangsa dengan upaya mencerdaskan sumber daya manusianya yang tentunya bukanlah hal yang bisa didapat dengan instan. (Tanfid, 2022). Pendidikan

adalah alat yang membawa perubahan bagi masyarakat. Perubahan yang disebutkan meliputi beberapa aspek yakni kognitif, emosional dan psikologis. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat mengembangkan secara maksimal keterampilan yang

dimilikinya sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan. (Sindi et al., 2023).

Pendidikan beriringan sesuai dengan zamannya. Berjalan bersama kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin berkembang, hal ini menyebabkan pendidikan tidak bisa mengelak dari berbagai macam masalah yang terus bermunculan menghalangi.

Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan berbagai macam rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Sehingga ketika anak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, mereka akan lebih siap untuk terus belajar. Ada enam aspek perkembangan anak, yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional dan seni. Hal ini tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun suatu negara dimana untuk mencapai suatu tujuan tersebut salah satunya bisa dengan mengembangkan kurikulum yang baik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Kurikulum di Indonesia menjadi pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang ada dikembangkan dan disempurnakan agar seimbang dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era

masyarakat yang berkembang. (Tabel (2,812>1,981), 2023).

Pada kurikulum merdeka ini lebih difokuskan terhadap pemberdayaan siswa serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia (Tuerah & Tuerah, 2023). Tercatat pada sejarah kepemimpinan, perubahan kurikulum sudah terjadi sebanyak 14 kali hingga saat ini. Dengan hal tersebut akan ada perbandingan pada setiap kurikulum lama dengan kurikulum yang terbaru sebagai pengagatinya. (Arif Kurniawan & Falah, 2023)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat serta minat peserta didik. Dimana pada hal ini peserta didik berhak untuk memilih pembelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut. (Walib Abdullah & Munawwaroh, 2023).

Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, akan tetapi bertujuan pada memberikan kebebasan terhadap satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah yang memberikan guru kebebasan untuk merancang pembelajarannya akan dilaksanakan seperti apa. Dengan diadakannya penerapan kurikulum merdeka ini, semua rancangan ataupun rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak

waktu untuk melakukan evaluasi pembelajarannya. (Resty Panginan & Susianti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di RA Al-Ikhlash guru mengalami hambatan mengenai pemahaman dan penilaian terhadap kurikulum merdeka yang masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal. Kurang kerjasama antar semua pihak juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. (Afnanda et al., 2023)

Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pendidikan di RA Al-Ikhlash Tasikmalaya”. Penelitian ini dilakukan dengan fokus terhadap bagaimana dampak atau pengaruh dari penggunaan kurikulum merdeka ini bagi tenaga pendidik dan sekolah. Diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru di RA Al-Ikhlash tersebut, dimana nantinya pembaca akan menemukan dari seberapa berpengaruhnya kurikulum merdeka ini terhadap pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan juga analisis, yang berarti menggambarkan suatu peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pendidik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

mengenai pengaruh penggunaan kurikulum merdeka terhadap pengelolaan pendidikan. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah yang dituju dengan mengamati lingkungan fisik dan juga sosial dimana tempat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ialah hal yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu pendidikan perlu dinilai sejak dini dengan demikian, segala ketertinggalan terutama dalam hal pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dapat terlaksana. (Gege, 2022). Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota bermasyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja. (Maula et al., 2020)

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dimana sepanjang perjalanan golden age nya itu ada aspek- aspek tumbuh kembang. Salah satu upaya agar tercapainya aspek

yang dibutuhkan anak, salah satunya dengan penyedia pembelajaran yang sesuai seperti pengelolaan kurikulum merdeka yang tepat.

Kata “Pengelolaan” berasal dari kata “manajemen” namun manajemen dan administrasi adalah kata yang sama. Oleh karena itu manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkenalkan standar manajemen ke sekolah. Menurut Sukiman (1998) manajemen pendidikan meliputi tata letak, penataan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan lembaga pendidikan dan masing-masing komponennya, serta lembaga lainnya. Segala sumber daya yang dimiliki sekolah akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi. (Viola et al., 2024).

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa pengaruh dari penerapan kurikulum merdeka di RA Al-Ikhlash diantaranya adalah membuat pekerjaan pendidik lebih banyak dan memerlukan banyaknya bantuan serta kolaborasi dari pendidik lain ditengah kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah, juga kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Setiap keberhasilan upaya pendidikan sangat tergantung pada instruktur.

Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, sekaligus fasilitator yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan materi pembelajaran secara efektif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih memperhatikan informasi yang diberikan guru. (Arif Kurniawan & Falah, 2023) Membuat orang lain bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama juga merupakan suatu seni. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan membutuhkan pengetahuan dasar dan kemampuan untuk mengevaluasi kondisi dan sumber daya manusia saat ini. (Zahidah et al., 2022).

Menurut George R, Terry dalam Wibowo (2012: 12), menyebutkan bahwa ada empat fungsi manajemen, yakni: (1) *Planning* atau perencanaan, (2) *Organizing* atau menyusun, (3) *Actuating* atau menggerakkan untuk bekerja, dan (4) *Controlling* atau pengawasan. Pengelolaan program PAUD berarti memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam program tersebut mendukung secara optimal untuk mendukung tercapainya program lembaga yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Diharapkan pada pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak di lembaga PAUD dan mendorong lembaga PAUD non-formal lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Diharapkan dapat menghasilkan pula siswa yang lebih disiplin, mandiri dan lebih mudah melakukan perubahan dan mampu mengembangkan potensinya yang lebih baik dan berkualitas juga memiliki daya saing tinggi.

Dalam menerapkan pengelolaan kurikulum merdeka di PAUD tidaklah mudah. Hal ini memerlukan perencanaan dan pengembangan yang matang dan kontribusi dari semua pihak, terutama guru dan orang tua. (Manora et al., 2023) Kurikulum merdeka mendorong adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak. Melalui kolaborasi ini guru dapat merasakan dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekitar, dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan (Adim Dwi Putranti, 2024)

Pengembangan kurikulum yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta karakteristik anak dan masyarakat di lingkungannya. Penyusunan program yang tepat diawali dengan menganalisis kebutuhan atau kondisi aktual yang ada di lingkungan sekolah.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran dan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam program untuk memenuhi kebutuhan kondisi lokal. Sekolah adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling

berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada saat yang sama, sekolah mencakup banyak komponen yang dihubungkan bersama, sehingga sekolah dapat dianggap sebagai suatu sistem.

Ada beberapa prinsip manajemen pendidikan yang efektif:

Perencanaan Kurikulum Terstruktur.

Guru harus merancang kurikulum terstruktur dengan jelas dengan mempertimbangkan standar pembelajaran dan kebutuhan siswa. Rencana ini harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, metode pengajaran yang bervariasi, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Mengenali gaya belajar siswa merupakan aspek kunci keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Guru perlu menyadari bahwa siswa yang berbeda memiliki gaya belajar yang berbeda dan menyajikan materi dengan lebih tepat dan efektif.

Mengintegrasikan Teknologi Pendidikan.

Mengintegrasikan teknologi pendidikan dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perangkat lunak pembelajaran, platform online, dan sumber daya digital menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Pengelolaan Kelas yang Efektif.

Pengelolaan kelas yang efektif mencakup tata ruang kelas fisik yang sesuai, penegakan peraturan yang

konsisten, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mendukung disiplin positif dan menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan belajar.

Pembelajaran Kolaboratif.

Mempromosikan pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya proses pembelajaran. Proyek kelompok, diskusi, dan aktivitas kolaboratif lainnya memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan pemecahan masalah, dan kreativitas.

Penilaian Formatif dan Sumatif.

Menggabungkan penilaian formatif (saat pembelajaran) dan sumatif (penilaian akhir) memberikan gambaran pemahaman siswa secara menyeluruh. Guru harus menggunakan berbagai alat penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memandu pertumbuhan siswa.

Pengembangan Profesi Guru.

Guru yang terus meningkatkan keterampilannya akan memungkinkan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan dan pendidikan lanjutan terkait inovasi pembelajaran dan transformasi pendidikan merupakan kunci keberhasilan jangka panjang.

Dukungan terhadap kesejahteraan siswa.

Guru harus memperhatikan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa memainkan peran kunci dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Keterlibatan Orang Tua.

Hal ini melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran meningkatkan Pengelolaan pembelajaran. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua semakin mendukung perkembangan siswa.

Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan.

Guru harus terus menerus merefleksikan pengalaman belajarnya dan mencari cara untuk meningkatkan pengelolaan pembelajarannya. Siklus refleksi dan perbaikan yang berkesinambungan membantu guru mengidentifikasi area untuk perbaikan dan inovasi.

Dengan demikian, manajemen pendidikan yang efektif melibatkan kombinasi perencanaan yang teliti, adaptasi terhadap kebutuhan siswa, pengelolaan kelas yang efektif dan pembelajaran yang kolaboratif juga evaluasi yang berkesan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya maka, kepala sekolah harus mampu membawa lembaga ke arah yang dituju. Kepala sekolah juga harus mampu melihat adanya perubahan terhadap regulasi pendidikan dan kehidupan global. Sebuah lembaga disebut efektif jika

lembaga tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. (Dasar, 2023)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dimana pembelajarannya intrakurikuler dan teroptimalkan pada konten pembelajarannya yang lebih bervariasi serta memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka serta memperkuat kompetensi mereka. (Amelia, D.A., 2019) kurikulum merdeka ini didesain agar guru dan peserta didik secara sadar mampu mengelola metode pembelajaran dan gaya belajar. (Hartoyo et al., 2023)

Dalam Penerapan kurikulum merdeka di RA Al-ikhlas, terdapat beberapa pengaruh yang dirasakan guru dan anak, salah satunya dengan cara penyampaian guru kepada peserta didik, yang awalnya anak diarahkan langsung oleh guru menjadi anak bebas memilih sesuai dengan keinginannya sendiri, juga kebutuhan anak semakin terprioritaskan. Merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan pendidik sebagai mediator harus mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan maupun keterampilannya (Miladiyah et al., 2023).

Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira, tanpa stress, tekanan ataupun perhatian untuk mengembangkan bakat alaminya. Jangan mengharuskan mereka mempelajari atau menguasai suatu

bidang di luar minat, kemampuan dan bakatnya. (Cahyati, 2023)

Peran guru dalam kurikulum merdeka ini sangat penting untuk memotivasi untuk anak lebih berpikir kritis dan menjadi lebih kreatif. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam membuat perangkat ajar untuk mengembangkan potensi anak. (Anggraini et al., 2022) keefektifitasan kurikulum dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran itu berlangsung ketika seorang anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan atau potensinya secara mandiri hal ini berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. (Belajar, 2022)

Dengan memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang cocok seperti apa, kurikulum ini juga membantu kualitas pengajaran serta penyesuaian pembelajaran siswa dengan metode yang paling efektif. Ketika guru melihat hasil positif dari pendekatan yang dilakukan, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. (Adim Dwi Putranti, 2024)

Karena di dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran lebih berpusat terhadap anak juga pembelajarannya yang lebih kooperatif sehingga tidak membuat anak cepat bosan, Banyaknya alat peraga yang ada di RA Al-Ikhlis membuat pembelajaran semakin menyenangkan bagi anak, sehingga apa yang diajarkan oleh guru di RA Al-Ikhlis itu dapat membuat kesan yang membekas. Keberhasilan implementasi

program tidak hanya diukur dari perencanaan akademik. Namun implementasi juga menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai.. (Marfuah et al., 2023)

Tak hanya itu, dengan adanya kewajiban dalam penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan terutama di jenjang PAUD, membuat tenaga pendidik di RA Al-Ikhlash harus lebih melek terhadap teknologi, walaupun ditengah banyaknya tuntutan dan hambatan lain yang dirasakan. Menurut salah satu guru di RA Al-Ikhlash mengemukakan bahwa, dengan adanya hal tersebut membuat guru di RA Al-Ikhlash belajar kembali tentang teknologi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dibidang tersebut dikarenakan sistem administrasinya yang sebagian besar semuanya melalui teknologi.

Selain itu dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu: Guru dituntut untuk kreatif, inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran, serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. (Suryana et al., 2022) Oleh karena hal itu pula, menurut guru di RA Al-Ikhlash harus adanya peningkatan dalam segi kekompakan semua tenaga pendidik satu dengan yang lainnya dalam menjalankan serta meningkatkan penggunaan kurikulum merdeka ini agar dapat mencapai keberhasilannya dan proses pelaksanaan program penelitian independen. Kesiapan guru dan lembaga pendidikan untuk beradaptasi terhadap perubahan metode pengajaran juga menjadi pertimbangan penting karena banyak guru yang merasa

membutuhkan perhatian lebih untuk dapat melaksanakan program ini dengan benar.. (Lestari, 2024)

SIMPULAN

Pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dimana pembelajarannya dapat teroptimalkan pada konten pembelajaran yang lebih bervariasi dan memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

Mengembangkan kurikulum yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta pemahaman mengenai karakteristik anak dan masyarakat di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim Dwi Putranti. (2024). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4237–4247. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4862>
- Amelia, D.A., D. (2019). Al Fitrah. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 229–241.

- Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 6.
- Cahyati, N. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 383–389. <https://doi.org/10.33222/pelita-paud.v7i2.3069>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9 (2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Gege, S. A. (2022). Sistem Pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Widya Kencana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah (Managemen System Of Widya Kencana Kindergarten Education In Mekar Kencana Village Toili District Banggai Regency Central Sulawesi Province). *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(1), 54–66.
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *Pernik*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>
- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–11. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Sindi, Wahira, & Irmawati. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Luwu Independent Learning Curriculum Management At Sma Negeri 1 Luwu. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2).
- Sulfemi, W. B., & Arsyad. (2019).

- Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif dan Unggul. -, 02(09), 1–19.
- Suyatni, Suib, M., & Syukri, M. (2015). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4(8), 14.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Viola, M. A., Vilanti, F. A., Rahman, I. A., Masita, M., Gustian, I. F., Mawarni, J. D.,
- Wijaya, H. A., & Tersta, F. W. (2024). Analisis Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10165>
- Walid Abdullah, & Munawwaroh, S. (2023). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa. *Jemi*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.291>
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia dengan enam tahun yang. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 309–319.
- Adim Dwi Putranti. (2024). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4237–4247. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4862>
- Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. 06(01), 2056–2063.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka*. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Belajar, M. (2022). *1, 2 1*. 17(1), 40–50.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik

Terhadap Penyesuaian
Pembelajaran Di Sekolah.
*JURNAL PENDIDIKAN
DASAR PERKHASA: Jurnal
Penelitian Pendidikan Dasar*,
9(2), 412–428.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>

Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1), 1–15.

Maula, A. H., Hanif, M., & Lismanda, Y. F. (2020). Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Nurul Ulum Gadungan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Dewatara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 8.

Miladiah, S. S., Sugandi, N., Sulastini, R., Pascasarjana, S., & Nusantara, U. I. (2023). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*. 9(1), 312–318.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589/http>

Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5877–5889.

Tanfid, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Ndasari Budi Krpyak Yogyakarta. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 17–32.
https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.287